

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul "*Anak sebagai Tulang Punggung Keluarga Perspektif Ulama Nahdlatul Ulama Blitar ( Studi Kasus di Kabupaten Blitar )*" ini di tulis oleh **Moch. Rijal Khabibi**, NIM. **12102173051**. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) Tulungagung, yang dibimbing oleh **Dr. H. Asmawi, M.Ag**, NIP. **19750903 200312 1 004**

### **Kata Kunci : Ulama NU, anak sebagai tulang punggung keluarga**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu fenomena yang dapat jumpai pada saat ini adalah beban nafkah yang seharusnya merupakan kewajiban seorang ayah justru ditanggung oleh anak untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya, hal ini disebabkan dalam berbagai hal, salah satunya adalah meninggalnya seorang ayah dan orang tua yang sudah berusia senja dan tidak bisa untuk bekerja memenuhi nafkah keluarga. Anak yang seharusnya berada dibangku sekolah dan belajar untuk meraih cita-citanya dimasa depan, harus bekerja untuk kebutuhan hidup dirinya, orang tuanya, juga adik-adiknya. Hal ini dapat ditemukan di kabupaten Blitar dan faktornya rata-rata sama yaitu ayah yang meninggal dan orang tua yang sudah berusia senja ataupun sakit sehingga tidak bisa bekerja lagi.

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana latar belakang anak yang menjadi tulang punggung keluarga ? (2) Bagaimana pandangan ulama NU di Kabupaten Blitar tentang beban anak sebagai tulang punggung menafkahi keluarga dalam islam? Dan untuk tujuan pada penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui latar belakang anak yang menjadi tulang punggung keluarga, (2) Untuk mengetahui pandangan ulama NU di Kabupaten Blitar tentang beban anak sebagai tulang punggung menafkahi keluarga dalam islam.

Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa pengamatan, wawancara atau menelaah dokumen. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan cara data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, kemudian melaporkan dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu, ada berbagai macam latar belakang dan permasalahan yang menjadi pemicu seorang anak untuk menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Di usianya yang masih remaja dan masih selayaknya menempuh jenjang pendidikan, anak diharuskan untuk bekerja untuk menghidupi orang tuanya. Berikut hal-hal yang menjadi pendorong anak dalam bekerja menjadi tulang punggung keluarga yaitu Orangtua sudah tidak bisa bekerja lagi, Ayah meninggal dunia, atau memang Kemauan individu anak untuk membantu kedua orang tuanya. Sementara itu, pandangan ulama Nahdlatul Ulama (NU) terkait hukum anak sebagai tulang punggung keluarga yaitu wajib untuk membantu perekonomian didalam keluarganya ketika keluarga dalam keadaan miskin dan ayah sudah tidak mampu untuk bekerja lagi. Tetapi jika suami tidak bekerja dikarenakan malas ber hukum dosa menurut ulama Nahdlatul Ulama.

## ABSTRACT

The thesis entitled " Children as breadwinners for families from the perspective of Nahdlatul Ulama Blitar (Case Study in Blitar Regency)" was written by **Moch. Rijal Khabibi**, NIM. **12102173051**. Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung, which is supervised by **Dr. H. Asmawi, M. Ag**, NIP. **19750903 200312 1 004**

**Keywords :** NU Ulama, children as family breadwinners

This research is motivated by one of the phenomena that can be encountered at this time is the burden of living which should be a father's obligation is instead borne by the child to meet the needs of his family, this is due in various ways, one of which is the death of a father and parents who have died. old age and unable to work to provide for the family. Children who should be in school and study to achieve their future goals, must work for the necessities of life for themselves, their parents, as well as their younger siblings. This can be found in Blitar district and the factors are on average the same, namely fathers who die and parents who are old or sick so they can no longer work.

The formulation of the problem in this study, namely (1) What is the background of the child who is the breadwinner of the family? (2) What are the views of NU clerics in Blitar Regency regarding the burden of children as breadwinners for the family in Islam? And for the purpose of this study, namely (1) To find out the background of children who are family breadwinners, (2) To find out the views of NU scholars in Blitar Regency about the burden of children as family breadwinners in Islam.

The results of the research in this study are, there are various kinds of backgrounds and problems that trigger a child to become a breadwinner for his family. At a young age and still in need of education, children are required to work to support their parents. The following are the things that encourage children to work as breadwinners in the family, namely parents can no longer work, father passes away, or indeed the individual willingness of children to help their parents. Meanwhile, the views of Nahdlatul Ulama (NU) scholars regarding the law of children as breadwinners in the family are not in Islam. Because in essence, children are the responsibility of their parents. However, if the child works to help the family's economy, it is a form of filial piety for the child to his parents.

## ملخص

أطروحة بعنوان "منظور نهضة العلماء بليتار على الأطفال كعمود فقري للأسرة (دراسة حالة في بليتار ريجنسي)" كتبها محمد رجال حبيبي ، نيم. ١٢١٠٢١٧٣٠٥١ قسم قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والدراسات القانونية ، معهد ولاية تولونغاونغ الإسلامي تولونغاونغ ، يارشاد الدكتور أسموي الماجستير الحاج. ١٠٠٤٢٠٠٣١٢١٩٧٥٠٩٠٣

### الكلمات الرئيسية: نهضة العلماء ، الأبناء هم العمود الفقري للأسرة

هذا البحث مدفوع بواحدة من الظواهر التي يمكن مواجهتها في هذا الوقت هي عبء المعيشة الذي يجب أن يكون التزام الأب بدلاً من ذلك يتحمله الطفل لتلبية احتياجات أسرته ، وهذا يرجع بطرق مختلفة ، واحدة من وهي وفاة الأب والوالدين المتوفين شيخوخة وغير قادرين على العمل لإعالة الأسرة. الأطفال الذين يجب أن يكونوا في المدرسة وأن يدرسوا لتحقيق أهدافهم المستقبلية ، يجب أن يعملوا من أجل ضروريات الحياة لأنفسهم وأولياء أمورهم وكذلك إخوتهم الصغار. يمكن العثور على هذا في منطقة بليتار والعوامل متشابهاة في المتوسط ، خاصة الآباء الذين يموتون والآباء المسنون أو المرضى حتى لا يعودوا قادرين على العمل.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة وهي (١) ما هي خلفية الطفل الذي هو العمود الفقري للأسرة؟ (٢) ما هو رأي نهضة العلماء في بليتار ريجنسي في عبء الأطفال باعتباره العمود الفقري لدعم الأسرة في الإسلام؟ ولأغراض هذه الدراسة ، وهي (١) لمعرفة خلفية الأطفال الذين هم العمود الفقري للأسرة ، (٢) لمعرفة آراء علماء نهضة العلماء في بليتار ريجنسي حول عبء الأطفال باعتباره العمود الفقري. في دعم الأسر في الإسلام.

نتائج البحث في هذه الدراسة هي أن هناك أنواع مختلفة من الخلفيات والمشاكل التي تدفع الطفل ليصبح العمود الفقري لعائلته. في هذا العمر الذي لا يزال مراهقاً ويستحق التعليم ، يُطلب من الأطفال العمل لإعالة والديهم. فيما يلي الأشياء التي تشجع الأطفال على العمل كعمود فقري للأسرة ، أي أن الآباء لم يعد بإمكانهم العمل ، أو وفاة الأب ، أو في الواقع الاستعداد الفردي للأطفال لمساعدة والديهم. وفي الوقت نفسه ، فإن آراء علماء نهضة العلماء فيما يتعلق بقانون الطفل باعتباره العمود الفقري للأسرة ليست في الإسلام. لأنه من حيث الجوهر ، فإن مسؤولية الأطفال تقع على عاتق والديهم. ومع ذلك ، إذا كان الطفل يعمل لمساعدة اقتصاد الأسرة ، فهو شكل من أشكال التقوى الأبوية للطفل لوالديه.